

PENGARUH *RELATED PARTY TRANSACTION*, *OWNERSHIP*, DAN *BUSINESS RELATEDNESS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI TRANSAKSI PIHAK BERELASI TERHADAP *MARKET VALUE*

Gilbert Agustinus¹, Yie Ke Feliana²

¹*Program Studi SI Akuntansi Universitas Surabaya,*

²*Program Studi Akuntansi Universitas Surabaya*

Korespondensi email: yiekefeliana@staff.ubaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara transaksi yang mempunyai hubungan istimewa, kepemilikan, dan transaksi pihak berelasi yang dilakukan dengan bisnis terkait terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q*. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Analisa yang digunakan di penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *RPT Trade*, kepemilikan, dan *related* menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap proksi nilai perusahaan yaitu *Tobin's Q*. Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk melihat informasi melalui sudut pandang yang berbeda.

Kata kunci : *Tobin's Q*, Transaksi Pihak Berelasi, Kepemilikan, Keterkaitan Bisnis

THE EFFECT OF RELATED PARTY TRANSACTION, OWNERSHIP, AND BUSINESS RELATEDNESS AS A VARIABLES MODERATION OF RELATED PARTY TRANSACTION ON MARKET VALUE

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence between related party transactions, ownership, and businesses relatedness on company value as measured by Tobin's Q. The object of this study uses companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The analysis used in this study uses multiple linear regression methods. Based on the results of the study, it is known that the RPT Trade, ownership, and business relatedness show insignificant results on the company's proxy of value, namely Tobin's Q. This research is expected to help investors see information from different perspective.

Keywords : *Tobin's Q, Related Party Transaction, Ownership, Related Business*

PENDAHULUAN

Saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan melakukan berbagai macam cara sehingga laporan keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan tetap terlihat baik yang salah caranya dilakukan oleh perusahaan dengan mengadakan *related party transaction*. Transaksi pihak berelasi sendiri berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no 7 (revisi

2009) didefinisikan sebagai suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Dengan adanya transaksi pihak berelasi bisa menghasilkan dampak positif karena mengurangi biaya transaksi yang dikeluarkan oleh perusahaan (Jian dan Hong, 2010), dan bisa menimbulkan dampak negatif karena bisa digunakan bagi

pihak terkait/pemimpin untuk melakukan tindakan oportunistik (Gordon *et al.*, 2004; Morck *et al.*, 2005; Cheung *et al.*, 2009). Adanya dampak tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan sehingga hal ini menarik untuk diteliti apakah transaksi pihak berelasi mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q*.

Transaksi pihak berelasi sendiri bisa dikatakan dapat memiliki dampak positif atau negatif dikarenakan sifat transaksinya yang berbeda, dimana transaksi seharusnya dilakukan pada tingkat harga yang sewajarnya sesuai dengan harga pasar (*arm's length transaction*), sedangkan transaksi pihak berelasi sendiri dilakukan bisa diatas maupun dibawah harga pasar karena dilakukan dengan pihak berelasi sehingga hal ini yang memicu timbulnya dampak yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan (Utama, C.A.; Utama, S. 2013).

Diversifikasi juga didefinisikan sebagai strategi ataupun langkah yang dilakukan oleh perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang bersangkutan. Menurut penelitian yang dilakukan Anthony dan Govindarajan (2011) menyebutkan bahwa perusahaan yang industrinya terdiversifikasi dibedakan menjadi 2 macam yaitu diversifikasi berhubungan dan diversifikasi tidak berhubungan

Struktur kepemilikan perusahaan yang berada di Indonesia merupakan struktur kepemilikan yang bersifat terkonsentrasi (*concentrated ownership*) sehingga menimbulkan konflik antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas (Villalonga dan Amit, 2006).

Struktur kepemilikan sendiri dibedakan menjadi struktur kepemilikan imediat dan ultimat (Liris 2013). Dimana struktur kepemilikan imediat adalah kepemilikan langsung terhadap perusahaan terbuka dan konsep ini merupakan konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi konsentrasi kepemilikan yang dimiliki didalam perusahaan (La Porta *et al.*, 1999). Sementara struktur kepemilikan ultimat adalah sebuah rantai kepemilikan dalam menentukan kepemilikan pada perusahaan terbuka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Claessens, Djankov, dan Lang., (2000) kepemilikan perusahaan salah satunya di Indonesia cenderung terkonsentrasi, sehingga bisa menimbulkan konflik kepentingan. Peneliti juga melihat bahwa didalam RPT ini ada teori keagenan. Hal ini didukung oleh penelitian yang berpandangan bahwa transaksi pihak berelasi menyebabkan *conflict of interest* (Gordon, Henry, and Palia, 2004), dan transaksi pihak berelasi seringkali dilakukan oleh pemegang saham pengendali (Kang *et al.*, 2014; Utama & Utama, 2014). Indonesia sendiri termasuk negara berkembang dan di negara berkembang investor dengan hak kepemilikan yang kecil tidak memiliki kendali atas perusahaan (Shleifer dan Vishny, 1997) sehingga pemegang saham pengendali dapat mengambil keputusan atas transaksi perusahaan (Claessens *et al.*, 2000), salah satunya berkaitan dengan transaksi pihak berelasi yang nantinya bisa menimbulkan baik dampak negatif yaitu akan merugikan bagi pemegang saham minoritas dan dampak positif yaitu bisa untuk meningkatkan efisiensi perusahaan

sehingga kinerja perusahaan pun meningkat.

Sebagian besar perusahaan di Indonesia adalah grup bisnis yang pastinya memiliki berbagai macam lini bisnis dan melakukan transaksi dengan pihak berelasi baik secara vertikal maupun horizontal adalah salah satu cara yang dilakukan agar perusahaan tetap kompetitif. Hal ini didukung berdasarkan studi dari Chang dan Choi (1988) diketahui bahwa bisnis dengan tingkat *relatedness* yang lebih tinggi dikaitkan dengan kinerja yang lebih baik dan hal ini pun didukung dengan penelitian yang dilakukan Bae, Kwon, dan Lee., (2011) bahwa grup bisnis yang memiliki hubungan berelasi akan membuat nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. Sementara berdasarkan penelitian Kali dan Sarkar (2011) menemukan bahwa adanya diversifikasi bisnis yang berbeda dengan bisnis perusahaan di negara berkembang tujuannya adalah untuk *tunnelling*. Pasar bereaksi berbeda tergantung dari informasi yang disajikan oleh perusahaan dan pastinya tidak dapat dipungkiri adanya asimetri informasi antara pasar dan perusahaan sehingga perusahaan berlomba untuk menyajikan informasi sebanyak-banyaknya tetapi tidak semua informasi mencerminkan keadaan sebenarnya dari perusahaan.

Berdasarkan teori *arm's length transaction* transaksi pihak berelasi seharusnya dilakukan secara wajar dan selaras begitu juga transaksi yang dilakukan dengan pihak non berelasi tetapi justru dengan adanya RPT harga yang didapat berbeda dari harga pasar (Mason 1979; Brown 1980; Goodman dan Lorensen 1985) sehingga transaksi pihak berelasi merupakan salah satu hal

menarik untuk diteliti. Peneliti menarik sebuah hipotesis yaitu:

H1 : RPT penjualan dan pembelian berpengaruh negatif signifikan terhadap *market value* perusahaan

H2 : Struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang terlihat dari *market value*

H3 : Transaksi pihak berelasi bila berkaitan secara bisnis akan berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.

METODE

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik analisis dokumen dengan menganalisa data yang terdapat didalam laporan keuangan salah satunya bisa melalui catatan atas laporan keuangan perusahaan sektor industri pertanian, pertambangan, dan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018. Selain itu peneliti juga menggunakan data harga saham dari *fact book* yang terdapat di dalam website www.idx.com untuk melihat mengenai informasi harga saham perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan dalam memilih sampel yang hendak diteliti. Variabel yang digunakan didalam penelitian ini dibagi menjadi 4 yaitu variabel (dependen, independen, moderasi, dan kontrol). Variabel dependen yang digunakan didalam penelitian ini adalah *Tobin's Q*.

PEMBAHASAN

Analisis data yang disajikan didalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, simultan, dan regresi linier berganda.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2018). Dalam pengujian awal, data tidak berdistribusi secara normal. Data dikatakan tidak normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode Boxplot untuk menghapus outlier yang bisa mempengaruhi normalitas data. Setelah digunakan metode Boxplot maka hasilnya menunjukkan bahwa data telah normal dan terbebas dari masalah normalitas.

Uji yang dilakukan selanjutnya adalah uji multikolinearitas. Data tidak memiliki korelasi antar variabel bila nilai *tolerance value* > 0,1 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018). Semua variabel yang digunakan didalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance value* > 0,1 dan nilai VIF < 10

sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Suatu penelitian dikatakan tidak memiliki autokorelasi apabila $dU \leq d \leq 4-dU$. Nilai d berada diantara dU dan $4-dU$ sehingga data penelitian terbebas dari masalah autokorelasi setelah dilakukan transformasi data menggunakan uji *Cochrane Orcutt*.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan variasi residual dalam model regresi yang diajukan (Ghozali 2018). Apabila *significant value* < 5% maka data dikatakan bersifat heteroskedastisitas dan begitu pula sebaliknya. Menurut Gujarati (2003), data yang bersifat heteroskedastisitas tidak akan menimbulkan bias didalam penelitian apabila model yang digunakan didalam penelitian adalah model regresi linier berganda.

Tabel 1. Uji Simultan (F-Test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234,903	8	29,363	77,842	,000 ^b
	Residual	147,113	390	,377		
	Total	382,016	398			

a. Dependent Variable: LAG_TQ

b. Predictors: (Constant), LAG_RPTRelated, LAG_Lev, LAG_Size, LAG_MTB, LAG_JK, LAG_Ownership, LAG_Age, LAG_RPT

Uji F-test dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yang diteliti (Ghozali, 2018). Data dikatakan baik apabila memiliki nilai Sig. < 0,05. Berdasarkan tabel 4.1 nilai Sig.

adalah 0,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (RPT, JK, *ownership*, *related*, *size*, *lev*, *age*, *MTB*, *RPT*Related*) mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,641	,538		-1,191	,234
	LAG_RPT	-,147	,794	-,020	-,185	,854
	LAG_JK	,006	,039	,005	,153	,879
	LAG_Ownership	-,193	,195	-,033	-,991	,322
	LAG_Size	,271	,065	,139	4,204	,000
	LAG_Lev	-1,127	,181	-,205	-6,215	,000
	LAG_Age	-,515	,189	-,094	-2,725	,007
	LAG_MTB	,232	,010	,766	23,093	,000
	LAG_RPTRelated	,045	,437	,011	,104	,918

a. Dependent Variable: LAG_TQ

Tabel 4.2. menunjukkan hasil dari uji regresi linier berganda yang dilakukan. Berdasarkan hasil tersebut formula model regresi dalam penelitian ini menjadi :

$$TQ = -0,641 - 0,147 (RPT) + 0,006 (JK) - 0,193 (Ownership) + 0,045 (RPT * Related) + 0,271 (Size) - 1,127 (Lev) - 0,515 (AGE) + 0,232 (MTB) + YEAR DUMMIES + e_1$$

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, diketahui bahwa transaksi pihak berelasi yang terdiri dari transaksi penjualan dan pembelian kepada pihak berelasi tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Tobin's Q* yang merupakan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Hasil tidak signifikan berarti dapat disimpulkan bahwa investor di Indonesia cenderung untuk memperhatikan laba bersih yang diperlihatkan dari laporan laba rugi perusahaan. Hal ini sesuai dengan pandangan Beattie *et al.* (1994) yang menyebutkan bahwa investor lebih cenderung memusatkan perhatian pada pencapaian laba perusahaan. Hasil tidak signifikan juga didukung oleh teori dari adanya asimetri informasi antara pihak luar dalam hal ini salah satu contohnya adalah investor dan perusahaan, yang mana

investor hanya mengetahui informasi yang tersedia dari laporan keuangan yang di-*publish* oleh perusahaan sedangkan perusahaan mengetahui keseluruhan informasi.

Variabel yang diteliti selanjutnya yaitu *ownership* dan jenis kepemilikan didalam perusahaan terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil analisa regresi linier berganda diketahui bahwa nilai signifikansi dari *ownership* adalah sebesar 0,322 lebih tinggi dari batas maksimal nilai signifikansi yaitu 0,05 sehingga hasil tidak signifikan. Hasil tidak signifikan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2011) yang menyebutkan di dalam penelitiannya bahwa kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil penelitian Du *et al.* (2013) disebutkan bahwa pemegang saham tidak dapat mengendalikan perusahaan, hal ini didasarkan dari mayoritas perusahaan di Indonesia memiliki pemegang saham pengendali (*ultimate shareholder / pyramid*) sehingga kepemilikan sendiri sulit terdeteksi oleh pihak luar sehingga menyebabkan hasil didalam penelitian ini

menjadi tidak signifikan dan hal ini menyebabkan pihak luar tidak dapat mengetahui informasi didalam perusahaan sehingga jenis maupun persentase kepemilikan tidak cukup sebagai sinyal bagi setiap investor bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik ataupun sedang dalam krisis sehingga hasil yang ditimbulkan pun tidak signifikan.

Variabel selanjutnya yang diteliti adalah variabel moderasi RPT * Related. Berdasarkan hasil didalam penelitian ini didapatkan bahwa nilai signifikansi variabel ini sebesar 0,918 yang menunjukkan bahwa uji variabel tidak berpengaruh signifikan karena nilai sig lebih besar dari batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Hal ini juga ditengarai tidak semua transaksi pihak berelasi diungkapkan oleh perusahaan meskipun telah diatur di dalam PSAK (*mandatory*) karena bisa menimbulkan sinyal bagi investor, oleh karena itu perusahaan sering untuk menutup nutupi informasi yang bisa menjadi sinyal buruk bagi perusahaan dengan lebih banyak memberikan informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi mengalami keuntungan (Kirmani dan Rao; 2000). Sehingga dengan adanya hal ini maka dapat dikatakan bahwa variabel RPT * *related* dalam bertransaksi dengan pihak berelasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, tingkat hutang perusahaan, usia perusahaan, dan *market to book value*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *size* adalah 0,00. Hasil ini lebih kecil dari batas signifikansi yaitu 0,05 sehingga hasil dikatakan signifikan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh Prasetya *et al* (2014) bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka nilai dari perusahaan akan semakin tinggi. Hasil serupa juga didapat pada analisis variabel *age*, variabel *age* juga diperoleh hasil signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung untuk memiliki ekspektasi tinggi terhadap perusahaan besar dengan harapan akan memperoleh dividen karena kondisi dari perusahaan lebih stabil. Oleh karena adanya ekspektasi maka akan ada permintaan terhadap saham yang di *listing* oleh perusahaan sehingga nilai saham pun meningkat.

Berdasarkan analisis yang dilakukan di dalam penelitian ini, variabel tingkat hutang perusahaan (*leverage*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00. Sehingga dengan adanya hal ini maka variabel *leverage* dikatakan signifikan. Hasil signifikan negatif ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriani *et al.*, (2015) yang menyebutkan kebijakan perusahaan dengan lebih banyak menggunakan hutang akan menyebabkan penurunan nilai saham karena investor lebih menarik perhatian investor karena investor melihat keberlangsungan perusahaan (*going concern*)

Variabel lain yang diteliti adalah *market to book value* yang menunjukkan hasil yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Arko *et al.*, (2014) yang menyebutkan bahwa MTB merupakan cerminan dari kemampuan investasi yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan adanya hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai MTB suatu perusahaan maka pandangan investor terhadap perusahaan baik. Selain itu hal ini juga didukung oleh

penelitian Yuliawati (2013) yang menyebutkan bahwa bila nilai MTB tinggi maka perusahaan sedang berada didalam kondisi *overvalue* sehingga perusahaan akan menerbitkan saham baru sehingga dapat menambah modal dari perusahaan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan antara uji hipotesis dengan analisa yang telah dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda :

1. Peneliti pada awalnya menarik sebuah hipotesis bahwa transaksi pihak berelasi yang terdiri dari transaksi penjualan dan pembelian berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena akan mengurangi *transaction cost*. Namun diperoleh hasil yang berbeda di uji analisa yaitu transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hasil hipotesis ditolak.
2. Hasil dari hipotesis 2 yaitu pengaruh jenis kepemilikan terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan berbeda dengan hipotesis yang menyimpulkan bahwa kepemilikan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hasil hipotesis yang telah dirumuskan juga ditolak.
3. Untuk hipotesis 3 peneliti menyimpulkan bahwa transaksi pihak berelasi yang dilakukan dengan pihak yang mempunyai bisnis terkait mempunyai pengaruh signifikan dan mampu memperkuat hubungan antara transaksi pihak berelasi terhadap nilai perusahaan. Tetapi dari hasil analisa diperoleh hasil bahwa transaksi pihak berelasi yang mempunyai bisnis terkait tidak mempunyai

pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Saran

1. Atas hasil ini peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu melakukan penelitian dengan variabel yang meliputi pemegang saham pengendali perusahaan sehingga diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas apakah variabel kepemilikan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Atas hasil ini peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu Melakukan pengelompokkan transaksi yang dilakukan hanya dikelompokkan menjadi 2 yaitu apakah transaksi dilakukan dengan transaksi pihak berelasi atau tidak. Dengan adanya hal ini diharapkan variabel yang diteliti menjadi lebih akurat sehingga dapat mengetahui apakah transaksi pihak berelasi yang dilakukan mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan.
3. Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan variabel yang lebih luas yaitu transaksi tidak hanya terbatas pada transaksi penjualan dan pembelian sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat menggambarkan apakah sebenarnya transaksi pihak berelasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, F., Safitri, E., & Aprilia, R. (2015). *Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan growth terhadap kebijakan dividen*.
- Anthony, R. N & Govindarajan, V. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi*

kedua belas. Tangerang: Karisma Publishing Group.

Arko, A. C., Abor, J., Adjasi, C. K., & Amidu, M. (2014). *What influence dividend decisions of firms in Sub-Saharan African?*. Journal of Accounting in Emerging Economies.

Bae, S. C., Kwon, T. H., & Lee, J. W. (2011). *Does corporate diversification by business groups create value?*

Beattie, V., Brown, S., Ewers, D., John, B., Manson, S., Thomas, D., & Turner, M. (1994). *Extraordinary items and income smoothing: A positive accounting approach*. Journal of Business Finance & Accounting, 21(6), 791-811.

Brown, A. K. (1980). *Background paper on related party transactions*, Institute of certified accountants of England and Wales.

Chang, S. J., & Choi, U. (1988). *Strategy, structure and performance of Korean business groups: A transactions cost approach*.

Cheung, Y.L., Jing, L.H., Lu, T., Rau, P.R., Stouraitis, A., (2009). *Tunneling and propping up: an analysis of related party transactions by Chinese listed companies*.

Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L. H. (2000). *The separation of ownership and control in East Asian corporations*.

Du, J., & He, Q. (2013). *Tunneling and the decision to go private: Evidence from Hong Kong*. Pacific-Basin Finance Journal, 22, 50-68.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Kesembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goodman, H., & Lorensen, L. (1985). *Updated version of illustration of the disclosure of related party*

transactions. American Institute of Certified Public Accountants.

Gordon, E.A., Henry, E., Palia, D., (2004). *Related party transactions and corporate governance*.

Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometrics (4th ed)*. New York: McGraw-Hill

Jian, M., Wong, T.J., 2010. *Propping and tunneling through related party transactions*. Review of Accounting Studies 15, 70–105.

Kali, R., & Sarkar, J. (2011). *Diversification and tunneling: Evidence from Indian business groups*.

Kang, M., Lee, H. Y., Lee, M. G., & Park, J. C. (2014). *The association between related-party transactions and control–ownership wedge: Evidence from Korea*.

Kirmani, A., & Rao, A. R. (2000). *No pain, no gain: A critical review of the literature on signaling unobservable product quality*. Journal of marketing, 64(2), 66-79.

La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). *Corporate ownership around the world*.

Larasati, E. (2011). *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang perusahaan*. Jurnal Ekonomi Bisnis, 16(2), 103-107.

Liris, M. L. (2013). *Pengaruh Kepemilikan Ultimat terhadap Praktik Classification Shifting (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*.

Mason, A. K. (1979). *Related party transactions: A research study*. Toronto: Canadian Institute of Chartered Accountants.

Morck, R., Wolfenzon, D., & Yeung, B. (2005). *Corporate governance, economic*

entrenchment, and growth. Journal of economic literature, 43(3), 655-720.

Prasetya, B. T. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growthopportunity, Likuiditas, Struktur Aset, Resiko Bisnis Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi*. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 2(4).

Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). *A survey of corporate governance*.

Utama, C. A., & Utama, S. (2013). *Corporate governance, size and disclosure of related party transactions, and firm value: Indonesia evidence*. International Journal of Disclosure and Governance, 11(4), 341–365

Utama, C. A., & Utama, S. (2014). *Corporate governance, size and disclosure of related party transactions, and firm value: Indonesia evidence*. International Journal of Disclosure and Governance, 11(4), 341-365.

Villalonga, B., & Amit, R. (2006). *How do family ownership, control and management affect firm value?*.

Yuliawati, T. (2016). *Pengaruh Nilai Perusahaan yang Diukur dengan Market To Book Ratio terhadap Struktur Modal Perusahaan (suatu pengujian market timing theory dalam kebijakan struktur modal perusahaan)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis (Performa), (1), 28-40.